

Metode Pendekatan Deskriptif: Transformasi Teknologi Digital dan Sistema Informasi Bisnis dalam Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil

Dhiya Alfiyyah Ansar[✉], Rona Agustin², Fajar Mudzakkir³

¹Jurusan Desain, Program Studi Teknologi Rekayasa Multimedia, Politeknik Negeri Media Kreatif

²Jurusan Komunikasi, Program Studi Periklanan, Politeknik Negeri Media Kreatif

³Jurusan Teknologi Industri, Program Studi Teknologi Rekayasa Pengemasan, Politeknik Negeri Media Kreatif

Abstrak

Transformasi teknologi digital menjadi elemen penting dalam pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK), termasuk di Kabupaten Pangkep yang tengah mempercepat adopsi teknologi dalam proses bisnis. Namun, pelaksanaan digitalisasi masih menghadapi sejumlah permasalahan, seperti rendahnya literasi digital, biaya implementasi teknologi yang dinilai masih tinggi, serta keterbatasan infrastruktur internet. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi digital dan sistem informasi bisnis dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing UMK di Pangkep, sekaligus mengidentifikasi kendala yang menghambat proses transformasi tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis berbasis temuan empiris mengenai penggunaan aplikasi manajemen usaha, sistem pembayaran digital, e-commerce, serta pemanfaatan media sosial dalam aktivitas bisnis UMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan akurasi pengelolaan data, mempermudah proses transaksi, memperluas akses pasar, dan memperkuat layanan pelanggan melalui pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, kolaborasi antara UMK, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta berperan signifikan dalam menyediakan pelatihan, pendampingan, dan dukungan teknologi. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemetaan faktor pendorong dan penghambat digitalisasi UMK di Pangkep serta rekomendasi strategi percepatan transformasi digital untuk menciptakan ekosistem bisnis yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Transformasi Digital, SIM, UMK, Daya Saing

Abstract

Digital technology transformation has become an important element in the development of Micro and Small Enterprises (MSEs), including in Pangkep Regency, which is accelerating the adoption of technology in business processes. However, the implementation of digitalization still faces a number of problems, such as low digital literacy, high technology implementation costs, and limited internet infrastructure. This study aims to analyze the role of digital technology and business information systems in improving the efficiency, productivity, and competitiveness of MSMEs in Pangkep, while identifying the obstacles that hinder the transformation process. The research method uses a descriptive approach with analysis based on empirical findings regarding the use of business management applications, digital payment systems, e-commerce, and the use of social media in MSME business activities. The results show that digitization can improve data management accuracy, simplify transaction processes, expand market access, and strengthen customer service through data-driven decision making. In addition, collaboration between MSMEs, local governments, educational institutions, and the private sector plays a significant role in providing training, mentoring, and technological support. The contribution of this research lies in mapping the factors that drive and hinder SME digitalization in Pangkep and recommending strategies to accelerate digital transformation to create a more inclusive and sustainable business ecosystem.

Keywords: Digital Transformation, SIM, SMEs, Competitiveness

✉ Corresponding author :

Email Address : dhiyaalfiyyah@polimedia.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan sistem informasi telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha mikro dan kecil (UMK). Teknologi memungkinkan proses administrasi, pencatatan keuangan, hingga pengelolaan stok dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi sehingga mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih efektif. Bagi UMK yang memiliki keterbatasan sumber daya, digitalisasi menawarkan peluang untuk meningkatkan produktivitas, menghemat biaya operasional, serta memperkuat daya saing.

Transformasi digital pada sektor UMKM bersifat multidimensi dan tidak hanya terkait penyediaan teknologi, tetapi meliputi kesiapan sumber daya manusia, dukungan kebijakan, dan kondisi infrastruktur. Oleh karena itu, pendekatan komprehensif diperlukan untuk memastikan keberlanjutan proses digitalisasi, termasuk peningkatan literasi digital dan penguatan budaya organisasi agar teknologi dapat diadopsi secara efektif. Selain itu, otomatisasi proses melalui sistem informasi seperti pencatatan penjualan, pengelolaan pelanggan, serta manajemen inventori terbukti mampu mengurangi kesalahan manusia dan mempercepat proses bisnis. Dalam konteks persaingan era Industri 4.0, teknologi digital berperan mendukung perubahan struktur bisnis dari yang semula berbasis sumber daya alam menuju pemanfaatan data dan teknologi cerdas, terutama pada sektor e-commerce dan pemasaran digital. [4]. Kegiatan pemasaran modern menuntut pelaku UMK untuk memahami kebutuhan pasar, menyesuaikan promosi, serta mengoptimalkan kesejahteraan konsumen melalui pendekatan sosial pemasaran.

Melalui media sosial, marketplace, dan website, pelaku UMK mampu menjangkau konsumen lebih luas dan memanfaatkan kanal pemasaran digital sebagai strategi peningkatan nilai tambah usaha. [6]. Di Indonesia, peluang transformasi digital UMKM meningkat pesat akibat faktor ekonomi, sosial-budaya, kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi internet, dan tuntutan integrasi ke pasar global.

Pemerintah juga telah mendefinisikan karakteristik UMK melalui regulasi formal seperti PP No. 17 Tahun 2021 dan UU No. 20 Tahun 2008 yang menegaskan skala usaha, kepemilikan, serta kriteria operasional. [8] [9]. Secara manajerial, usaha mikro dicirikan oleh skala sangat kecil, sumber daya terbatas, serta tingkat adaptasi teknologi yang cenderung bertahap [10], sehingga analisis terhadap proses digitalisasi menjadi penting untuk memahami kebutuhan dan kendala yang dihadapi pelaku UMK.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas digitalisasi UMKM, namun sebagian besar berfokus pada manfaat teknologi secara umum atau aspek pemasaran digital tanpa melihat secara mendalam hubungan antara transformasi teknologi digital, sistem informasi bisnis, dan strategi pengembangan UMK pada konteks daerah tertentu. Penelitian [1]-[7], misalnya, lebih menyoroti perangkat teknis atau peluang digitalisasi, sementara penelitian terkait konteks lokal UMK Pangkep masih terbatas. Inilah gap penelitian yang ingin dijawab, yaitu perlunya kajian komprehensif mengenai pengaruh digitalisasi, kendala implementasi, serta strategi percepatan transformasi teknologi pada UMK di Kabupaten Pangkep.

Dalam konsep ilmu manajemen diketahui bahwa konsep usaha mikro merujuk pada jenis usaha kecil yang memiliki ciri-ciri khusus, terutama dalam hal skala, jumlah karyawan, omset, dan akses terhadap sumber daya. Usaha mikro adalah jenis usaha dengan skala yang sangat kecil dan umumnya dijalankan oleh individu atau kelompok kecil orang. Di banyak negara, kriteria untuk usaha mikro dapat bervariasi, tetapi beberapa karakteristik umumnya

termasuk skala kecil, yaitu usaha yang beroperasi dalam skala sangat kecil. Bisnis ini biasanya memiliki sumber daya terbatas, termasuk modal, infrastruktur, dan tenaga kerja usaha.

Dalam artikel ini bertujuan menganalisis bagaimana pengaruh digitalisasi dan kendala apa saja yang dihadapi dalam proses digitalisasi terhadap pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kabupaten Pangkep serta strategi apa yang dapat diterapkan untuk mempercepat transformasi digital sehingga UMK mampu meningkatkan efisiensi, daya saing, serta pertumbuhan usaha secara berkelanjutan?

Kontribusi penelitian ini terletak pada pemberian model analisis yang mengintegrasikan pendekatan manajemen, teknologi digital, dan sistem informasi bisnis dalam konteks UMK daerah, yang diharapkan dapat menjadi dasar perumusan kebijakan, pengembangan program pelatihan, serta strategi pendampingan digital bagi pelaku UMK. Hasil penelitian ini juga diharapkan memperkuat literatur mengenai transformasi digital UMK khususnya di daerah yang belum banyak dikaji.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dijelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah. Sedangkan menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008). Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Dalam konsep ilmu manajemen diketahui bahwa konsep usaha mikro merujuk pada jenis usaha kecil yang memiliki ciri-ciri khusus, terutama dalam hal skala, jumlah karyawan, omset, dan akses terhadap sumber daya. Usaha mikro adalah jenis usaha dengan skala yang sangat kecil dan umumnya dijalankan oleh individu atau kelompok kecil orang. Di banyak negara, kriteria untuk usaha mikro dapat bervariasi, tetapi beberapa karakteristik umumnya termasuk skala kecil, yaitu usaha yang beroperasi dalam skala sangat kecil. Bisnis ini biasanya memiliki sumber daya terbatas, termasuk modal, infrastruktur, dan tenaga kerja usaha.

Dalam artikel ini menunjukkan bagaimana pengaruh digitalisasi dan kendala apa saja yang dihadapi dalam proses digitalisasi terhadap pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kabupaten Pangkep serta strategi apa yang dapat diterapkan untuk mempercepat transformasi digital sehingga UMK mampu meningkatkan efisiensi, daya saing, serta pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis proses transformasi digital pada UMK di Kabupaten Pangkep. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena berdasarkan kondisi nyata objek penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Umar bahwa penelitian deskriptif memaparkan variabel secara rinci sesuai konteks dan ketergantungannya [12]. Pendekatan ini relevan untuk menelaah implementasi teknologi digital serta interaksi pelaku UMK dengan sistem informasi dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Menurut Nawawi, metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan objek penelitian menurut fakta aktual tanpa manipulasi variabel [13]. Penelitian ini menerapkan metode

tersebut melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi fenomena digitalisasi UMK, pemetaan bentuk teknologi yang digunakan, serta analisis kendala dan peluang adopsi digital. Tahapan ini memungkinkan peneliti mengungkap secara sistematis dinamika transformasi digital yang terjadi pada pelaku UMK di lapangan. Tahap pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung terhadap aktivitas usaha. Teknik ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam perilaku, pengalaman, dan pola pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku UMK. Wawancara digunakan untuk memperoleh perspektif subjektif pelaku usaha, sementara observasi memberikan bukti empiris terkait proses digitalisasi yang berlangsung. Seluruh data dicatat, direduksi, kemudian dianalisis secara tematik. Analisis data dilakukan dengan metode analisis konten (content analysis), yaitu teknik yang digunakan untuk menginterpretasi makna data kualitatif secara sistematis melalui proses kategorisasi, pengodean, dan penarikan kesimpulan. Metode ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengevaluasi fenomena sosial dan teknologi. Dalam konteks penelitian ini, analisis konten diterapkan untuk mengidentifikasi pola penggunaan teknologi, kendala adopsi, serta faktor yang mempengaruhi kesiapan digital UMK Pangkep. Hasil analisis digunakan sebagai dasar perumusan rekomendasi strategi digitalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai transformasi teknologi digital dan penerapan sistem informasi dalam pengembangan usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menunjukkan bahwa perkembangan digitalisasi memberikan dampak yang signifikan bagi para pelaku usaha. Temuan penelitian ini diperoleh melalui penerapan metode kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti mengungkap fenomena digitalisasi secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Kabupaten Pangkep merupakan wilayah yang memiliki potensi ekonomi yang sangat beragam, terutama pada sektor perikanan, pertanian, industri pengolahan hasil laut, serta pariwisata bahari. Kekayaan sumber daya alam tersebut membuka peluang besar bagi UMK untuk tumbuh dan berkembang. Sebagian besar UMK yang ditemui bergerak dalam berbagai bidang usaha seperti warung makan, usaha pengolahan hasil laut, perdagangan kecil, kerajinan lokal, usaha kuliner, bengkel, salon kecantikan, serta pedagang kaki lima. Keberagaman ini menunjukkan bahwa UMK menjadi sektor penting dalam menopang perekonomian daerah, namun sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi keterbatasan dalam hal modal, keterampilan teknologi, manajemen usaha, serta akses terhadap informasi pasar.

Kondisi dan permasalahan pengembangan usaha mikro dan kecil (UMK) yang didapati saat ini, dengan semakin majunya sistem informasi yang berbasis teknologi, menjadi tantangan bagi setiap pelaku bisnis untuk beradaptasi dan menguasai kemajuan teknologi informasi tersebut. Untuk penguasaan tersebut maka pelaku bisnis perlu upaya meningkatkan:

- a. Ketersediaan data dan informasi sesuai kebutuhan manajemen dalam pengembangan usaha mikro dan kecil;
- b. Optimalisasi pengelolaan data dan informasi yang mendukung proses pengambilan keputusan terkait dengan manajemen produksi, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan;

Dalam upaya pengembangan dan terutama penguatan usaha mikro dan kecil melalui model pengembangan sistem sinergitas, maka beberapa kegiatan yang perlu dilakukan baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan, yakni:

- a. Jaringan informasi harus dikembangkan agar mampu mendukung pengembangan potensi ekonomi di pedesaan berdasarkan prinsip keadilan, kesetaraan, kebersamaan dan transparansi;

- b. Sistem informasi dan komunikasi yang berbasis teknologi perlu dimanfaatkan, karena dapat mempersingkat rantai dagang sehingga harga pada tingkat pelaku bisnis di tekan dan terjangkau oleh konsumen;
- c. Informasi dan komunikasi yang tersedia seperti informasi ketersediaan bahan baku dari hasil-hasil pertanian, informasi pasar yang diperlukan untuk mengembangkan usaha agribisnis.

Penguatan kelembagaan ekonomi melalui komunitas usaha mikro dan kecil melalui pemanfaatan teknologi informasi, dapat meningkatkan terciptanya efektifitas dan efisiensi usaha sehingga produktifitas usaha berpotensi semakin meningkat. Aplikasi penggunaan teknologi informasi untuk peningkatan produksi, pemasaran dan skala usaha pada umumnya dapat dilaksanakan dalam bidang sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan jaringan teknologi informasi pada usaha agribisnis yaitu mulai dari ketersediaan hasil-hasil produksi sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan, berdasarkan lokasi dan waktu. Dengan jaringan informasi tersebut maka bagi pelaku usaha mikro dan kecil yang bergerak dalam usahan perdagangan hasil-hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan tersebut dengan mudah dapat menyesuaikan kebutuhan usahanya.
- b. Dukungan informasi untuk pelaku bisnis melalui teknologi informasi yang semakin mempengaruhi perilaku konsumen di pasar online melalui media sosial *facebook* (Fc), *WarsApp* (WA), *Tictoc*, dan lain-lain. Pemanfaatan teknologi informasi membantu para pengusaha atau pedagang dalam menyampaikan tentang produk, harga dan lokasi atau tempat usahanya. Sedangkan bagi konsumen atau pelanggan dengan mudah mendapatkan informasi pasar terkait macam-macam model produk, kualitas dan harga produk, sehingga mereka dengan mudah dapat melakukan pembelian online untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya terhadap barang dan jasa.
- c. Melalui pelatihan kewirausahaan maka para pelaku usaha mikro dan kecil dapat memiliki pengetahuan dan *skill* dalam mengelola usahanya, dengan memanfaatkan teknologi informasi yang lebih dikuasai.

Kegiatan pengembangan kelembagaan ekonomi usaha mikro dan kecil dapat berjalan lebih efektif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi saat ini, khususnya dalam menerima informasi tentang lokasi sumber, harga dan waktu produksi hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan saat mereka butuhkan. Selain itu para pedagang dan konsumen juga mendapatkan manfaat dari informasi tersebut dalam mengetahui situasi pasar yaitu dengan mengetahui persediaan barang, harga dan kualitas yang tersedia.

Pembahasan

Digitalisasi Input (Transformasi teknologi digital pada UMK)

Digitalisasi terbukti memiliki dampak positif terhadap kinerja bisnis UMKM. Platform e-commerce membantu memperluas akses pasar, sementara media sosial menjadi sarana efektif untuk membangun brandawareness. Kendala terbesar terletak pada literasi digital dan biaya investasi awal. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta menjadi penting dalam menyediakan pelatihan dan pendampingan.

Transformasi teknologi digital merujuk pada proses perubahan cara kerja dan operasional bisnis melalui pemanfaatan teknologi digital. Digitalisasi memungkinkan UMK mempercepat proses produksi, manajemen, dan pemasaran, sehingga lebih efisien dan adaptif terhadap perubahan pasar. Di Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Pangkep), digitalisasi menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas produk lokal dan memperluas jangkauan pasar.

Dalam operasional usaha mikro dan kecil, teknologi serta sistem informasi (SI) berperan sangat penting, keduanya membantu pelaku usaha mengelola kegiatan bisnis secara lebih terarah dan menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan maupun dinamika pasar. Penggunaan teknologi dan SI secara tepat dapat menghadirkan banyak keuntungan, termasuk peningkatan efisiensi kerja, perluasan jangkauan pemasaran, serta penguatan kapasitas karyawan dalam mendukung kelancaran aktivitas usaha.

Pelaksanaan fungsi manajemen pada usaha mikro dan kecil tidak selalu berjalan efektif karena masih ditemui sejumlah kendala dalam pengembangan usaha, khususnya pada aktivitas produksi dan pemasaran di wilayah perdesaan. Beberapa persoalan tersebut mencakup keterbatasan data dan informasi mengenai input, proses, serta output produksi; belum tersedianya data yang tepat terkait kebutuhan bahan baku; minimnya informasi pasar dan jaringan komunikasi; serta belum adanya pendataan yang sistematis dan rutin untuk membantu pemenuhan kebutuhan informasi bagi kelompok usaha tersebut.

Penerapan teknologi dan sistem informasi (SI) dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi serta integrasi berbagai proses bisnis. Langkah ini mengurangi pekerjaan manual, memperbaiki alur kerja, dan menurunkan risiko kesalahan manusia, sehingga kegiatan usaha mikro dan kecil dapat berjalan lebih optimal. Kemampuan teknologi dan SI dalam menyediakan informasi secara cepat dan akurat membantu pelaku usaha, terutama skala mikro dan kecil, memperoleh data penting yang relevan. Akses informasi yang tepat waktu tersebut mendukung proses pengambilan keputusan agar lebih efektif, terarah, dan berbasis pada data yang aktual.

Pemanfaatan teknologi dan sistem informasi (SI) oleh pelaku usaha mikro dan kecil memungkinkan pemberian layanan pelanggan yang lebih cepat, responsif, serta didukung interaksi langsung melalui media sosial dan platform digital. Selain itu, teknologi dan SI membuka akses menuju pasar global melalui e-commerce dan pemasaran online, sehingga pelaku usaha dapat memperluas jangkauan tanpa batas geografis selama produk memenuhi standar kualitas, termasuk standar internasional, yang dapat menarik minat konsumen dalam maupun luar negeri.

Peningkatan kualitas produk dan layanan bagi pelaku usaha, termasuk usaha mikro dan kecil, dapat dicapai melalui inovasi dan kreasi berbasis teknologi serta sistem informasi (SI), yang memungkinkan riset dan pengembangan dilakukan lebih efisien sehingga daya saing meningkat. Selain itu, pemanfaatan SI dalam pengelolaan persediaan membantu mengatur stok secara optimal, mencegah kekurangan yang dapat menyebabkan hilangnya pelanggan maupun kelebihan barang yang berpotensi menurunkan nilai produk dan menimbulkan kerugian.

Pemanfaatan teknologi dan sistem informasi (SI) dapat menekan biaya operasional usaha mikro dan kecil, misalnya melalui penggunaan perangkat lunak akuntansi yang membantu mengurangi biaya administrasi ketika omzet dan jumlah pelanggan meningkat. Selain itu, teknologi dan SI kini turut memengaruhi keberhasilan pemasaran produk dan jasa, sehingga pelaku usaha perlu menerapkan langkah-langkah pengamanan data bisnis sebagai upaya melindungi usaha maupun pelanggan serta menjaga keberlangsungan kegiatan operasional.

Adopsi Teknologi (Proses)

Adopsi teknologi pada UMK meliputi penggunaan aplikasi manajemen usaha, sistem pembayaran digital, dan platform e-commerce. Teknologi ini membantu UMK mengelola inventaris, transaksi, dan pelanggan dengan lebih akurat. Dengan teknologi tepat guna, UMK di Pangkep mampu meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional, sehingga memperkuat posisi mereka di pasar lokal maupun nasional.

Penggunaan teknologi dalam pengembangan usaha mikro dan kecil dapat memberikan manfaat besar, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat daya saing. Teknologi memungkinkan pendokumentasian data secara otomatis, seperti pencatatan akuntansi, inventaris, dan manajemen sumber daya manusia, sehingga beban kerja manual berkurang. Selain itu, produktivitas karyawan juga meningkat karena akses cepat terhadap informasi dan alat kerja, yang membantu pelaku usaha mengoptimalkan waktu dan menyelesaikan tugas secara lebih efektif.

Di era pemasaran modern, usaha mikro dan kecil sangat membutuhkan akses informasi yang cepat dan akurat untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan pengelolaan persediaan lebih efisien melalui sistem manajemen stok, sekaligus mencegah kekurangan atau kelebihan barang. Selain itu, teknologi digital membantu pelaku usaha memperluas jangkauan pasar, terutama melalui e-commerce dan pemasaran online, sehingga memungkinkan mereka menembus pasar lokal maupun antar daerah secara lebih efektif.

Meskipun usaha mikro dan kecil tergolong bisnis sederhana, mereka tetap dituntut melakukan inovasi produk dan layanan agar lebih kompetitif. Teknologi memungkinkan riset dan pengembangan sesuai kebutuhan konsumen dengan efisien, sekaligus membuka peluang diferensiasi dari pesaing. Selain itu, teknologi memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antar pelaku usaha dalam produksi maupun pemasaran, mengurangi biaya dan waktu, serta mendukung kemitraan yang efektif meski terkendala lokasi geografis atau keterbatasan pembiayaan.

Peningkatan kualitas layanan kepada konsumen menjadi perhatian penting bagi pelaku usaha, termasuk usaha mikro dan kecil. Dengan teknologi, terutama teknologi informasi, mereka dapat memberikan layanan lebih cepat dan responsif, serta memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk interaksi langsung dengan pelanggan. Selain itu, teknologi memudahkan pengumpulan dan analisis data pasar, termasuk harga, perilaku konsumen, dan kondisi pesaing, sehingga pelaku usaha memperoleh pemahaman lebih baik untuk meningkatkan layanan dan strategi bisnis secara efektif.

Pemanfaatan teknologi, khususnya teknologi digital, dalam usaha mikro dan kecil dapat mengurangi biaya operasional, misalnya melalui perangkat lunak akuntansi dan pembukuan, serta memfasilitasi penjualan online tanpa perlu bertemu langsung dengan konsumen. Secara keseluruhan, teknologi menjadi kunci peningkatan efisiensi dan daya saing, membuka peluang inovasi produk dan layanan, memperluas akses pasar, serta meningkatkan kualitas layanan pelanggan, sehingga pelaku usaha dapat mengoptimalkan potensi dan menghadapi tantangan bisnis secara lebih efektif.

Sistem Informasi Pasar

Sistem informasi bisnis (SIB) adalah alat penting bagi UMK untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data usaha. SIB mempermudah pengambilan keputusan berbasis data, seperti menentukan harga, stok, dan strategi pemasaran. Penerapan SIB di Pangkep mendukung UMK merespons kebutuhan pelanggan lebih cepat dan meningkatkan efisiensi operasional, yang berkontribusi pada pertumbuhan usaha berkelanjutan.

Pasar merupakan tempat bertemunya produsen dan konsumen, di mana penjual menawarkan produk dan konsumen memenuhi kebutuhannya dengan harga tertentu. Kedua pihak membutuhkan informasi pasar; produsen memerlukan data tentang daya beli, harga permintaan, dan kondisi pesaing, sedangkan konsumen memerlukan informasi harga dan kondisi pasar secara umum. Interaksi ini membentuk mekanisme pasar yang

dipengaruhi oleh sistem informasi pasar (SIP), yang menjadi indikator penting bagi perkembangan usaha, termasuk usaha mikro dan kecil.

Pengumpulan data pasar melalui sistem informasi pasar (SIP) sangat bermanfaat bagi semua pelaku bisnis, termasuk usaha mikro dan kecil. Data mengenai interaksi produsen dan konsumen, tren industri, serta kebutuhan pelanggan menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berorientasi pasar. Informasi ini memungkinkan pelaku usaha menganalisis peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan dalam produksi serta pemasaran, sehingga meskipun usaha mikro berskala sederhana, pemanfaatan data pasar tetap penting untuk mendukung perkembangan bisnis.

Bagi pelaku usaha, termasuk usaha mikro dan kecil, memahami kebutuhan dan selera konsumen sangat penting untuk menarik pelanggan baru sekaligus mempertahankan yang sudah ada. Produk harus menyesuaikan keinginan konsumen, misalnya penjual bakso yang menambahkan variasi seperti bakso urat, bakso raksasa, atau bakso ikan. Melalui interaksi di pasar, pelaku usaha dapat memantau perilaku pelanggan, meski sederhana, untuk meningkatkan kualitas produk, layanan, dan menyesuaikan harga sehingga proses penjualan berjalan optimal.

Informasi pasar yang faktual sangat bermanfaat bagi pelaku usaha mikro dan kecil, karena membantu mengidentifikasi peluang pasar baru, memahami kepuasan dan keinginan konsumen, serta memantau kondisi pesaing. Data ini juga memungkinkan evaluasi kinerja pemasaran, mengukur efektivitas strategi, dan melakukan perbaikan bila diperlukan. Dengan dasar informasi yang akurat, pengambilan keputusan dapat lebih tepat, efisien, dan efektif, sekaligus meminimalkan risiko yang berpotensi merugikan usaha serta mendukung perluasan jangkauan pasar.

Pemahaman pelaku usaha mikro dan kecil terhadap dinamika pasar sangat penting, karena mengetahui kondisi dan kemungkinan pasar memungkinkan mereka melakukan antisipasi terkait produk dan kualitas layanan sesuai keinginan konsumen. Selain itu, pelaku bisnis perlu mengenali potensi usaha, seperti modal, harga, kualitas produk, dan layanan, serta mengidentifikasi masalah yang ada maupun yang mungkin muncul. Informasi ini menjadi dasar analisis untuk mengambil keputusan atau tindakan korektif yang lebih menguntungkan dan memperkuat daya saing.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi teknologi digital dan pemanfaatan sistem informasi bisnis memiliki peranan strategis dalam memperkuat fondasi pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kabupaten Pangkep. Proses penelitian mengungkap bahwa penggunaan teknologi tidak hanya membuka peluang efisiensi operasional, tetapi juga membentuk pola kerja baru yang lebih terstruktur melalui pengelolaan data, layanan pelanggan, dan aktivitas pemasaran berbasis digital.

Interaksi langsung dengan pelaku usaha menunjukkan bahwa kesiapan digital UMK sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan teknis, akses terhadap sarana teknologi, serta kualitas pendampingan yang diperoleh. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan digitalisasi sangat ditentukan oleh dukungan ekosistem yang melibatkan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan mitra usaha dalam menyediakan pelatihan, bimbingan teknis, serta integrasi pasar digital.

Temuan lapangan juga menegaskan bahwa UMK yang mampu memanfaatkan teknologi secara konsisten menunjukkan peningkatan stabil dalam produktivitas, jangkauan pemasaran, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan preferensi konsumen. Meskipun demikian, tantangan berupa ketimpangan literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan tingginya biaya pengembangan teknologi masih menjadi faktor pembatas

yang memerlukan perhatian berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital bukan sekadar penerapan perangkat teknologi, tetapi merupakan proses perubahan menyeluruh yang meningkatkan kapasitas usaha, memperkuat daya saing, dan menciptakan peluang ekonomi yang lebih inklusif bagi UMK di Kabupaten Pangkep.

Referensi :

- S. Masitoh, et al., *Tren dan Tantangan Transformasi Digital UMKM*. 2025.
- S. Masitoh, et al., "Pendekatan holistik dalam digitalisasi UMKM," 2025.
- S. Masitoh, et al., "Pemanfaatan sistem informasi dan otomatisasi proses bisnis UMKM," 2025.
- Agit, et al., "Perkembangan bisnis digital dalam era Industri 4.0," 2023.
- Ansar, "Manajemen Bisnis (Konsep, Teori, Dan Kasus)," 2023.
- Anita and Madeten, "Analisis Penerapan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Stmik Pontianak," 2019.
- Afridhianika, "Strategi Pemasaran Digital Di Bidang Agribisnis Pertanian Perbaikan Daya Saing Produk Lokal," 2025.
- L. Zahiroh, "Peluang Dan Tantangan Transformasi Digital Umkm Di Indonesia Pasca Pandemi COVID-19," 2022.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM*.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Ansar, "Manajemen Bisnis Usaha Mikro dan Kecil," 2024.
- Dewi Suryani Purba, D. "Manajemen Usaha Kecil dan Menengah," 2021.
- Tri Wahyu Adi, M.M., C. "Bisnis Mikro Kecil dan Menengah." 2021.
- Krisna, P., & Nuratama, P. "Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah," 2021.
- Nengah, I. G., & Diatmika, D. "Penerapan Digital Economy Dalam Sektor Agribisnis I Made Mahadi Dwipradnyana." 2022.
- Saefullah, E., Nani Rohaeni, B., & Tabroni, Ma. (2022). *Manajemen Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm)* Penerbit Cv.Eureka Media Aksara.
- Sarwono, H. A. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm)*. Bank Indonesia Dan LPPI," 2015.
- Yunandar, D. T., Arsyad, K. A., Ihsan, R. M., & Parasdya, S. D. (2025). *Ketahanan Digital dalam Transformasi Agribisnis (Studi pada Fenomena Penggunaan Facebook Marketplace oleh Petani Milenial Program YESS)*.
- Nugroho, J. P. A., Effendi, M. I., Istanto, Y., Kundarto, M., Sugiharto, B., & Sugandini, D. "Pemasaran Digital Untuk Sektor Pertanian". Zahir Publishing." 2022.
- Hazmi, M., Bachri, S., Ekaria, Umasugi, L., Susanto, A., Ernanda, R., Febrinova, R., & Husain, T.K., & Sibuea, M.B. "Bisnis Pertanian Di era digital". BriMeta Publisher. 2024.